

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI PANNARA KOTA MAKASSAR

Oleh: Anjani¹, Eka Fitriana², Suhardianto³.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Email : anjaniny017@gmail.com¹, ekafitriana88@gmail.com²,
suhardianto@universitasmegarezky.ac.id³.

Abstrac:

This study aims determine the effecet of multimedia-based learning media on students' intereset in science subjects for class V Pannara Elementary School in Makassar. This type of research is an experimnet using a quantitative apparoach. This experimental research is classified into Pre-experimental For one group; the research sample is 31 students. The research instrument used was documentation, observation, questionnaires, and data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. In this study class V as the experimental class, was given a pre-test using a questionnaire about the use of video learning multimedia. The results of the hypothesis test a the alpha- (0, 05) significance level with the t-test showed that the volue (0.000) with the criteria sig (0.000) < alpha 0.000 means H1 is accepted and H0 is rejected. So it can be concluded that there is an affect of using multimedia-based lerning media on sdudents' interest in science subjects for fifth-grade students of Pannara Elementary School in Makassar.

Keywords: *Multimedia-based Learning Media, Interest, Science Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar, Melalui pemahaman siswa dengan video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian

eksperimen ini digolongkan ke dalam Pre experimental untuk one grup didapatkan sampel penelitian sebanyak 31 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, angket serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Pada penelitian ini kelas V sebagai kelas eksperimen diberikan pretest dan posttest dengan menggunakan angket tentang penggunaan multimedia pembelajaran berbentuk video. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan uji-t menunjukkan bahwa $sig < \alpha$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis Multimedia, Minat Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran, pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru mempengaruhi penyampaian informasi terhadap siswa sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, terlebih untuk siswa yang belum memiliki kemampuan dalam memahami materi yang sifatnya abstrak. Pemerintah juga sangat mengedepankan pendidikan bagi anak. Hal ini sejalan dengan undang-undang yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi manusia dengan keterbatasan kemampuan pemerintah khususnya dalam hal sarana pendidikan, maka perlu adanya langkah pendidikan yang inovatif dan kreatif untuk membuat strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang variatif sesuai dengan keadaan satuan pendidikan agar pembelajaran lebih optimal pada peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat ataupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif, semangat dan antusias dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Media pembelajaran

sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran menurut Asnawir media pembelajaran menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan merangsang siswa untuk belajar. Menurut Qemar Malik dasar penggunaan media dalam penyampaian suatu mata pelajaran berasal dari adanya pernyataan (Puri Ayu Agustin 2018: 6) “Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.” Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Penggunaan media mempermudah proses belajar mengajar terutama pada bagian yang sulit dipahami (Reza Way Dela 2015: 39) mendefinisikan multimedia sebagai kumpulan media berbasis komputer dan sistem komunikasi yang memiliki peran untuk membangun, menyimpan, menghantarkan dan menerima informasi dalam bentuk teks, grafik, animasi, audio, dan sebagainya oleh karena itu penggunaan media saat pembelajaran sangat dianjurkan dengan maksud memperkuat kualitas pembelajaran. Media pembelajaran ini telah mendapat perhatian dari pemerintah salah satunya adalah dibentuknya fasilitas media pendukung disekolah dasar dan menengah seperti laboratorium, komputer, proyektor, dan alat peraga lain. Seringkali penggunaan ini fasilitas tersebut masih kurang maksimal hal ini disebabkan guru masih memilih

dengan dominasi ceramah penggunaan buku cetak. Lebih maksimal jika guru memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media pembelajaran, seperti pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran oleh guru dapat dilakukan dengan memanfaatkan program multimedia pembelajaran didalam kelas.

Aplikasi multimedia, seperti presentasi, *traning*, dan pemberian informasi memerlukan penggunaan gambar yang bergerak seperti video dan animasi, suara yang ditampilkan bersama *image* dan teks. Aplikasi multimedia memerlukan penanganan dinamis dari data yang terdiri dari gabungan komponen teks, gambar, audio dan animasi. Beberapa macam elemen yang dapat digolongkan definisi multimedia, yaitu faksimili, *image* dokumen, *image* foto, peta system informasi geografi, *voice commond*, *audio massage*, *video massage* dan *live video* (Anleigh dan & Kiran dalam Sutopo, 2012: 12).

Program multimedia pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri dan dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran penggunaan multimedia pembelajaran memiliki banyak penerapan dalam pembelajaran seperti menyediakan acuan konkret, memotivasi siswa, mengasilimisasi materi dengan pengetahuan sebelumnya Reza Way Dela, (2015:21) Untuk sekolah dasar pemanfaatan media berbasis komputer cukup diperlukan, karena sangat membantu pada materi-materi yang berkonsep kurang dipahami dan susah dipahami siswa pada mata pelajaran IPA.

Menghadapi pandemi covid-19, guru, orang tua, kepala sekolah, harus mengubah pola pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, sehingga guru harus menyiapkan semua perangkat dalam memfasilitasi pembelajaran daring ini

dalam waktu yang sangat mendesak, selain itu target kurikulum yang belum tercapai karena pandemi terjadi ditengah-tengah semester. Begitupun dengan media yang harus disiapkan oleh sekolah dan orang tua dalam pembelajaran daring ini, seperti komputer/laptop dan *gadget* yang berbasis internet. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran online pada masa pandemi dapat berjalan dengan lancar apabila dibantu oleh adanya koneksi jaringan internet yang akan diakses pada perangkat *gadget* atau komputer lainnya. Multimedia pembelajaran mempunyai fungsi sebagai sumber belajar sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi, maka media pembelajaran memiliki point penting dalam sistem pembelajaran daring dimasa pendemi covid-19.

Sekolah dasar atau disebut SD adalah pendidikan formal dalam unit terendah yang menjadikan syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. SD adalah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun pada jalur pendidikan dengan lama pendidikan selama 6 tahun. Sekolah dasar bagian dari pendidikan dasar yang merupakan lembaga pendidikan pertama bagi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA ditingkat sekolah dasar memiliki peran penting untuk mempelajari alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Suryansyah (2015: 19) pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga

mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 November 2020 dengan Guru wali kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih sangatlah kurang, khususnya pada mata pelajaran IPA. Kesulitan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, diantaranya yaitu media yang digunakan oleh guru kurang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode tersebut maka guru harus membangkitkan minat belajar siswa Maka masalah yang ada di sekolah tersebut adalah kurangnya kemampuannya siswa dalam memahami matapelajaran IPA dan kurangnya penerapan model yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan media pembelajaran berbasis multimedia khususnya pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran akan lebih efektif apabila dibantu dengan penggunaan media multimedia pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan. Adapun jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian Pra-Eksperimental (*Pre Ekperimental Design*) Dalam penelitian digunakan desain *One Group pretest-postest Design*.

Pre test atau test awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan *Post-test* atau teks akhir adalah teks yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang dianggap penting dapat dipahami sebaik-baiknya oleh siswa (Effendy 2016: 10) .

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*, Dalam desain ini dilakukan dua kali tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes pertama berupa *pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan. Lalu tes yang kedua berupa *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dikenakan perlakuan. *Pretest* dan *posttest*, berupa pemberian soal kepada dikenakan perlakuan. *Pretest* dan *posttest*, berupa pemberian soal kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Hasil dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum sesudah di berikan perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dilakukan analisis yang kemudian bisa ditarik kesimpulan. Menurut Ismianto bahwa populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda ataupun manusia yang di dalamnya bisa diambil informasi

penting mengenai data terkait. Chairudin (2021) Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar yang berjumlah 61 siswa dengan teknik *simple random sampling* sampel yakni 31 siswa.

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih yang digunakan dalam penelitian. Penarikan sampel diambil dengan teknik pengambilan sampel dengan secara *simple random sampling*, bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan mengundi seluruh anggota populasi Sugiyono (2019: 34) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dihimpun dari berbagai tempat, dari berbagai sumber dan dan dengan berbagai cara (Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi.

Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa angket model skala *Likert*.

2. Observasi

Keterlaksanaan media multimedia pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi data tentang aktifitas siswa dan data aktifitas guru diambil

Pengaruh Media Pembelajaran

selama pembelajaran IPA dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar dapat mendukung hasil proses pengumpulan data. Adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa dokumentasi atau naskah profil sekolah, sejarah sekolah, identitas siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan data *post test* pada siswa kelas IV B, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan multimedia pembelajaran maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Microsoft excel* dan SPSS 21.

Berdasarkan hasil angket minat belajar sebelum diberi perlakuan (*Pretest*), dapat dikemukakan bahwa Minat Belajar Siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar berada pada kategori cukup berminat dengan frekuensi sebesar 31 siswa dengan persentasi 100%.

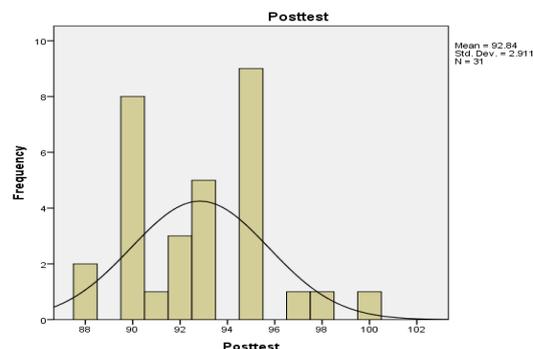
Bagan 4.1 Diagram Batang Nilai *Pretest* Minat Belajar IPA

Berdasarkan data diatas hasil angket minat belajar SD Negeri Pannara

(Anjani, Eka Fitriana, Suhardianto)

Kota Makassar sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dengan nilai terendah 45, Nilai tertinggi 58 dan nilai rata-rata 53, 48 sehingga belajar berada pada kategori cukup berminat.

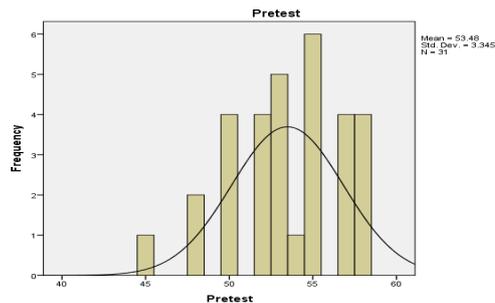
Bagan 4.2 Diagram Batang Nilai *Posttest* Minat Belajar IPA



Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil angket minat belajar siswa SD Negeri Pannara Kota Makassar sesudah diberi perlakuan dengan nilai terendah 88, Nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 92, 84 sehingga minat belajar berada pada kategori sangat berminat.

Tabel 4. 3 Dekskriptif *Statistic Pretest* dan *Posttest*

		Statistics	
		Pretest	Posttest
d	Vali	31	1
	Miss	31	31
Mean		53.48	92.84
Median		53.00	93.00
Mode		55	95
Std. Deviation		3.345	2.911
Variance		11.191	8.473
Range		13	12
Minimum		45	88
Maximum		58	100
Sum		165	2878



Sumber: Hasil Data Spss 21

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data tes awal (*pretest*) Minat belajar IPA siswa sebelum diterapkan media pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar dari sampel 31 yang diperoleh nilai mean rata-rata sebesar 53, 48 dan median 53, 00 dengan hasil standar *deviation* 3.345 untuk range 13, diperoleh dari selisih data dari nilai minimum 45 dan nilai maximum sebesar 58, dan pada test akhir (*prette*) Minat belajar IPA siswa sesudah diterapkan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap minat belajar IPA siwa SD Negeri Pannara Kota Makassar dari 31 sampel yang diperoleh nilai mean rata-rata sebesar 92, 84 nilai mode 95 dengan hasil standar *deviation* 2.911 untuk nilai range diperoleh 12, diperoleh dari selisih dan antara nilai minimum 88 dan nilai maximum sebesar 100.

1. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pada uji hipotesis dilakukan (uji-T)

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas terhadap minat belajar IPA dengan tujuan untuk mengetahui populasi data distribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21, 00 dengan metode uji *shapiro wilk*

$H_0 =$ Tidak berdistribusi normal $\leq \alpha = 0, 05$
 $H_1 =$ Berdistribusi normal $\geq \alpha = 0, 05$

Tabel Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Test of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic		Sig.
	f	Sig.	
Pretest	.943	.101	
Posttest	.936	.065	

Sumber: Hasil Data Spss 21

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis data dengan menggunakan *shapiro wilk*, maka signifikansi atau P-Value *Pretest* = 0, 101 $\geq \alpha$ (tarik signifikansi $\alpha = 0, 05$) ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian hasil analisis data dengan menggunakan *shapiro wilk*, maka signifikansi atau P-Value *Posttest* = 0, 065 $\geq \alpha$ (tarik signifikansi $\alpha = 0, 05$) ini berarti bahwa data berada dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan dengan uji homogenitas dengan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21 dengan menggunakan uji test *shapiro wilk* dan *levense*. Uji homogenitas berguna untuk

mengetahui konstanta varian (*Homogeneity*)

$H_0 =$ Tidak Homogen $\leq 0, 05$

$H_1 =$ Homogen $\geq 0, 05$

Tabe 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Pretest dan Posttest

Levene Statistic	df1	df2	ig.
,507		60	479

Sumber: Hasil Data Spss 21

Berdasarkan uji *shapiro wilk* dengan *levene's Test*" diperoleh nilai signifikan atau P-volue yaitu 0, 507 < α yaitu 0, 49 $\geq 0, 05$ jadi pengujian homogenitas terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata tes minat belajar IPA. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah diuji dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Hasil Uji-T Paired Samples Test

Paired Difference		95% Confidence Interval of the Difference	Upper
t	Mean Difference		

Pr	-	0	.0	0.74	4	37.8
ete		0		4	0.	35
st		0			8	
					7	
		9			5	
Po	.	3				
stt		5				
est		5				

Sumber: Hasil Data SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis data independent sampel test sig (2-tailed). Diperoleh nilai sebesar 000 yang lebih kecil dari *tarif signifikansi* 0, 05 yang berarti bahwa ada pengaruh minat belajar IPA siswa dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini dapat dilihat pada lampiran uji hipotesis.

Multimedia terbukti menjadi sesuatu yang sangat efektif dalam penyampaian informasi serta mempermudah pengguna untuk menangkap informasi yang disampaikan, karena menurut riset *Computer Technology Research* (CTR).

Menurut Bellona Mardhatillah Sabillah (2019: 10) multimedia pembelajaran ini menyajikan informasi dalam bentuk menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Menurut Reza El Akbar dkk (2016: 70) seorang mampu mengingat 20% dari yang dilihat (visual), 30% dari yang (Audio-Visual), dan 80% dari yang didengar, dilihat dan dilakukan (Audio-Visual-Interactivity). Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner /angket kepada responden sebanyak 31 siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota Makassar yang bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terkait pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini

berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pannara Kota Makassar di temukan minat belajar siswa IPA masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pannara Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap penggunaan media multimedia pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menggunakan statistik deksriptif dengan nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan 53, 48 dan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan 92, 84 dengan presentase kriteria berada pada kategori sangat berminat

Adapun pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan multimedia pembelajaran dengan memanfaatkan *Whattapp* grup. Pada test awal *Pretest*, proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan materi malalui *Whatsaap* grup oleh guru, namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di grup dan proses pembelajaran masih sangat monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses belajar. Pada test akhir *Posttest*, proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi *Whastapp* grup yaitu dengan mengirim video pembelajaran materi malalui grup *Whastaap*. Pada saat proses pembelajaran dengan mengirim video pembelajaran siswa mulai sering bertanya, berdiskusi dan bekerja dengan baik sehingga kondisi yang demikian dapat membuat tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga membuat hasil belajar menjadi meningkat. Selain itu, hasil analisis independent sample signifikansi (2-tailed). Diperoleh nilai sebesar 0, 000 yang lebih

kecil dari tarik *signifikansi* 0, 05 yang berarti H_1 diterima yang artinya media multimedia pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Dariyanto (2010:10) yang mengatakan bahwa multimedia pembelajaran berguna untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali, Oleh sebab itu media pembelajaran multimedia merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan pendapat tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dela Way Reza yang menyatakan hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas III SDN Garung Wonosobo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Pannara Kota ssMakassar. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia pada test akhir *postest* siswa mendapat nilai rata-rata 53, 48 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudia setelah diberi perlakuan pembelajaran *prettes* dengan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata 92, 84.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, I., Jaelani, A. K., & Affandi L. Hamdian. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning*

dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. 1(1), 33–41. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/6>

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2012). *Penelitian Pendidikan*. UPI.

Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.

Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul sTahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21–26. <https://core.ac.uk/reader/230377630>

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>

Saifullah, idris dan T. Z. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, 74(1 SUPPL.), 96–113. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*

Kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Susanto Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Prenada Media Group.

Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI VIDEO Rendahnya motivasi belajar siswa kelas Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200.

file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-Article Text-621-1-10-20200124-2.pdf